

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *moving class* nampaknya belum banyak dilirik oleh sekolah – sekolah. Mungkin karena penerapan konsep ini secara infrastruktur jauh lebih mahal dari sekolah konvensional. Dalam sekolah konvensional pihak yayasan atau komite sekolah cukup menyediakan beberapa ruang kelas satu lab komputer, tiga lab sains (fisika, kimia, biologi). Tetapi dalam *moving class*, setiap kelas harus dilengkapi dengan fasilitas keilmuan sesuai bidang studi. Tentu saja model ini akan banyak fasilitas yang harus disediakan.

Masalah lainnya adalah kerumitan pengaturan manajemen pergerakan siswa dalam pembagian tanggung jawab ruang kelas. Dalam segi konsep, penerapan *moving class* harus dilandasi kefasihan penguasaan MBS (manajemen berbasis sekolah). Sehingga kinerja sekolah bisa teraudit secara transparan dan visi sekolah mandiri dapat terwujud dengan elegan.

Moving class merupakan adopsi dari sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Pelaksanaannya dilakukan dengan peserta didik berpindah ruangan sesuai mata pelajaran yang ditempuhnya. Ruang kelas dilengkapi dengan peralatan penunjang pembelajaran. Sesuai karakteristik mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, peserta didik memperoleh suasana baru. Ini dapat mengurangi tingkat kejenuhan, peserta didik dapat lebih bersemangat menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terkait keberhasilan pengelolaan *moving class*, maka wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru yang terlibat sangat berperan penting dalam pengelolaan. Dengan pengelolaan *moving class* yang baik maka peserta didik akan mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien

Oleh karena itu pengelolaan *moving class* perlu dipersiapkan dan dikoreksi dilihat dari fungsi pengelolaan.

Hal ini terkait dengan adanya peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 41 tahun 2007 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dalam pasal 1 yang berbunyi “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksana proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Dari latar belakang diatas berbagai persoalan yang ada itulah maka, penulis ingin lebih mengetahui lebih lanjut pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang.

B. Penegasan Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah paling baik, tertinggi, terbagus.² Yang dimaksud dalam optimalisasi di sini adalah pengelolaan *moving class* untuk meningkatkan dan menjadi lebih baik.

2. Pengelolaan

Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”,³ yaitu proses kegiatan tertentu dengan

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Dasar Dan Menengah*, hlm.1

² Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm.800.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.175.

menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan ini diarahkan ke fungsi pengelolaan kelas untuk mencapai hasil yang lebih baik dan optimal.

3. *Moving Class*

Moving class merupakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya.⁴

4. SMA Semesta Semarang

Merupakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional. SMA Semesta adalah sekolah unggulan yang didirikan oleh Yayasan Al-Firdaus Indonesia yang bekerjasama dengan Assosiasi Pasiad Turki.

Jadi, yang penulis maksud dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan *Moving Class* di SMA Semesta Semarang” (Studi Fungsi Pengelolaan Kelas) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang.

C. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang?
2. Bagaimana penerapan fungsi pengelolaan dalam sistem *moving class* di SMA Semesta Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak pada pokok penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁴ Bandono, *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class*, <http://sevens.com/berita/sma-negeri-7-yogyakarta-mencoba-terapkan-moving-class/>, download tanggal 10 juli 2010.

1. Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang penerapan pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang dalam bidang pendidikan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Untuk mengetahui strategi yang diambil dalam penerapan *moving class* yang diterapkan di SMA Semesta Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

1. Maka penulis dapat mengetahui tentang pelaksanaan pengelolaan *moving class* serta penerapan fungsi pengelolaan *moving class* khususnya di SMA Semesta Semarang. Disamping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan *moving class*.

Manfaat Praktis

2. Bagi SMA Semesta Semarang fokus penelitian ini sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pengelolaan *moving class*. Dan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang pengelolaan *moving class*.

E. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Ahmad Sugeng Budiarto Nim 3104268 berjudul “Kemampuan Manajemen Kelas Guru Rumpun Mapel PAI di MTS NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang Tahun 2009”. Dalam karya tersebut menjelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan proses

pembelajaran dari kemampuan manajemen tata ruang kelas, waktu, materi, dan siswa. Untuk menciptakan dan mengendalikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang dikehendaki.

Kedua, skripsi karya Mazidah Nim 3101347 yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 18 Semarang”. Dalam karya tersebut membahas tentang kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang cukup mendasar yaitu, keterampilan guru dalam manajemen pembelajaran dimana harus dapat membaca situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan agar setiap guru dapat memiliki kemampuan atau keterampilan mengelola kelas dengan cara yang lebih baik.

Ketiga, skripsi karya Nikmah Kurniawati Nim 3101308 berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru PAI terhadap keaktifan siswa di kelas VII Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2006”. Penulis menjelaskan sebagai pengelola guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan untuk membimbing proses-proses intelektual di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efisien dan efektif di kalangan siswa.

Pengelolaan kelas yang baik akan lebih merangsang guru untuk melakukan pembelajaran secara lebih baik serta akan merangsang siswa untuk mencari dan menemukan secara mandiri akan adanya kesungguhan dalam belajar serta menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri atau dengan kata lain pengelolaan kelas yang baik akan merangsang keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Meskipun ada kemiripan dengan hasil penelitian-penelitian di atas, namun penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah optimalisasi pengelolaan *moving class*.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey dan bersifat deskriptif. Yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁵

Subjek dari penelitian ini adalah Waka Kurikulum yang berperan serta dalam pengelolaan *moving class*. Guru PAI yang terkait dalam proses pembelajaran. Serta siswa yang terkait dengan refleksi penerapan *moving class*.

2. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan terhadap bagaimana penerapan fungsi pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang.

3. Sumber Data

Sumber data dimaksud adalah sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁶

a. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁷ Data primer ini terkait dengan pengelolaan *moving class*. Data diambil dari sumber yang bersangkutan yaitu Waka Kurikulum, guru PAI di SMA Semesta Semarang. Serta siswa yang terkait dengan refleksi penerapan *moving class*.

b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data

⁵ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1996), hlm.73.

⁶ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

⁷ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.91.

sekunder berupa data dokumentasi atau data lain. Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan *moving class*.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Sedangkan Suharmi Arikunto menjelaskan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹

Observasi metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dilakukan oleh peneliti juga yaitu untuk mengamati pelaksanaan pengelolaan *moving class* di SMA Semesta Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰ Dalam hal ini wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang belum didapatkan melalui observasi. Metode ini digunakan kepada sumber-sumber primer yang terkait dengan data primer.

Diantara pihak yang akan peneliti wawancara yaitu Waka Kurikulum SMA Semesta Semarang, terkait dengan pengelolaan

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.158.

⁹ Suharmi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.156

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm.186.

moving class yang mendukung penelitian. Kemudian guru PAI yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Serta siswa yang terkait dengan refleksi penerapan *moving class*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat dan dokumen lainnya.¹¹ Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa rekaman, foto-foto yang terkait dengan pengelolaan *moving class*, untuk memperoleh data yang belum tercover melalui metode observasi dan wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan menemukan arti sebenarnya dengan berupaya mencari makna (interpretasi).¹²

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode triangulasi data, yakni metode dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti

¹¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002), hlm.87.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung; Mandar Maju, 1990), hlm. 87.

¹³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330.

melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI, yang terkait dengan pengelolaan *moving class*. Serta siswa SMA Semesta yang terkait refleksi terhadap penerapan *moving class*.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan *moving class* yang ada di SMA Semesta apakah sudah terbukti menerapkan 4 fungsi pengelolaan.

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan berusaha untuk dapat menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang.¹⁴ Jadi penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan *moving class* yang ada di SMA Semesta Semarang.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Tiga langkah meliputi:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan

¹⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), cet. 4, , hlm. 91.

polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data penerapan *moving class* di SMA Semesta Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁶ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penerapan *moving class* di SMA Semesta Semarang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga penerapan fungsi pengelolaan dalam sistem *moving class* di SMA Semesta apakah sudah sesuai dengan fungsi pengelolaan.

¹⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. 1, hlm. 167.